

Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karate di SMA Negeri 15 Palembang

Julian Tri Wibowo¹, Farizal Imansyah², Bambang Hermansah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Jl. Jend A. Yani Lorong Gotong Royong No. 9/10 Ulu Palembang, Sumatera Selatan

Email: julian.3wibowo@gmail.com

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan serta mengasah minat, bakat, potensi yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi minat yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis perhitungan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang berdasarkan faktor intrinsik sebesar 88% kategori sangat tinggi, yang terdiri dari 3 indikator yaitu indikator kesenangan 38%, indikator perhatian sebesar 37%, dan indikator kemauan 13%. Faktor ekstrinsik diperoleh sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi terdiri dari 4 indikator yaitu indikator sarana dan prasarana 25%, indikator keluarga 10%, indikator perhatian sebesar 16% dan indikator pelatih 33%. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang dari kedua faktor sebesar 86% dengan kategori sangat tinggi.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Minat Siswa, Karate

ABSTRACT

Extracurricular activities are activities carried out to guide, direct and hone the interests, talents, potential possessed by students. This research was conducted to find out how high the interest possessed by students in participating in karate extracurricular activities at Senior High School Negeri 15 Palembang. This research uses a descriptive quantitative method. The subjects of this study were students who took part in karate extracurricular activities at Senior High School 15 Palembang. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is the descriptive percentage calculation analysis technique. The results showed that students' interest in participating in karate extracurricular activities at Senior High School 15 Palembang based on intrinsic factors was 88% in the very high category, which consisted of 3 indicators, namely fun indicators 38%, attention indicators 37%, and willingness indicators 13%. The extrinsic factor was obtained at 84% with a very high category consisting of 4 indicators, namely facilities and infrastructure indicators at 25%, family indicators at 10%, attention indicators at 16% and trainer indicators at 33%. Students' interest in participating in karate extracurricular activities at Senior High School 15 Palembang from the two factors was 86% in the very high category.

Keywords: Extracurricular, Student Interest, Karate

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh. Pane (2015) berpendapat “olahraga merupakan gerakan olah tubuh yang memberikan efek pada tubuh secara keseluruhan”. Khairuddin (2017) mengatakan “olahraga berfungsi untuk menjaga, meningkatkan, menyeimbangkan kesehatan sistem jasmani dan rohani seseorang”. Saputra & Agus (2021) berpendapat bahwa “olahraga adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia”. Terdapat berbagai jenis olahraga yang beragam mulai dari ringan hingga berat sesuai dengan kebutuhan. Di Indonesia, olahraga diperkenalkan kepada masyarakat sejak usia dini melalui lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perkuliahan dengan memasukkan materi pelajaran olahraga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan Bab V Pasal 17 menyebutkan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran. Gunadi (2018) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani dan olahraga adalah pendidikan yang menggunakan gerak sebagai media untuk mencapai tujuan”. Sularso (2017) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat. Bekomson, dkk (2020) menyebutkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan membangun minat atau keterampilan yang diselenggarakan siswa di luar pelajaran akademik dasar seperti kegiatan olah raga, pelajaran musik, pelajaran menari/menyanyi, koreografi, drama, debat, kuis, dan sebagainya. Bakoban & Aljarallah (2015) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diidentifikasi sebagai kegiatan bebas yang dipilih oleh siswa, yang mencakup beberapa kegiatan meliputi aspek olahraga, budaya, sosial, dan kegiatan akademik yang berbeda. Adeyemo (2010) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar kurikulum normal pendidikan sekolah dan dilakukan oleh siswa.

Minat adalah perasaan yang timbul ketika seseorang memiliki kecenderungan dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa adanya dorongan dari orang

lain. Minat mencerminkan adanya keterhubungan antara individu dengan hal-hal di luar dirinya sendiri (Slameto, 2013: 170). Apabila siswa memiliki minat terhadap ekstrakurikuler karate, maka mereka akan tertarik, senang, dan memberikan perhatian lebih serta berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Halim (2013) menyatakan bahwa minat adalah motivasi dari dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas dengan tekun dan konsisten. Aktivitas tersebut merupakan pengalaman belajar yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan menimbulkan perasaan senang, suka, dan gembira. Setiawan & Istiqomah (2018) menyebutkan "minat dapat diartikan sebagai perilaku yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang".

Menurut Ahmad dan Diana (2015: 63), beladiri adalah salah satu jenis olahraga yang populer di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak. Beladiri sering dianggap sebagai kombinasi antara melindungi diri sendiri dan melakukan serangan, baik dengan menggunakan tangan kosong maupun senjata. Seperti di jelaskan oleh (Sari, 2020: 61): Karate adalah seni beladiri asal Jepang yang sedikit dipengaruhi oleh seni beladiri China kenpo. Itu pertama kali diperkenalkan di Jepang melalui Okinawa dan berkembang di Ryukyu Island. Awalnya, seni beladiri ini disebut "tote" yang berarti "tangan China". Namun, ketika diperkenalkan di Jepang, sensei Gichin Funakoshi mengubah karakter kanji Okinawa "tote" menjadi "karate" yang berarti "tangan kosong" dalam bahasa Jepang, untuk lebih mudah diterima oleh masyarakat Jepang yang saat itu mengalami nasionalisme yang tinggi. Kata "karate" terdiri dari dua kanji, "kara" yang berarti "kosong" dan "te" yang berarti "tangan". Hutasoit (2019) menjelaskan karate adalah suatu seni bela diri linier yang mengandalkan kekuatan internal untuk melindungi diri dalam situasi serangan. Karate adalah sebuah disiplin bela diri yang melibatkan penggunaan tangan dan tubuh sebagai senjata, tanpa menggunakan senjata (Hidayat, 2020).

SMA Negeri 15 Palembang terletak di Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sekolah ini menyediakan pendidikan formal dengan 3 tingkatan, yaitu kelas X, XI, dan XII, serta dibagi menjadi 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS. Mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 15 meliputi Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Sosiologi, dan PJOK. Selain itu, terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, PMR, Mekanis, Rohis, Green Libels, KIR, Teater, Tari, DGL, Paduan Suara, Akustik,

Nasyid, Basket, Volly, Futsal, Sepak Bola, Pencak Silat, dan Karate. Ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang dilaksanakan pada hari Selasa pukul 15:30 WIB setelah jam pelajaran berakhir, serta pada hari Sabtu pukul 8:00 WIB. Saat ini, jumlah anggota ekstrakurikuler karate ini sebanyak 17 siswa. Namun, berdasarkan pengamatan pada tanggal 7 Januari 2023 di SMA Negeri 15 Palembang, ditemukan masalah yaitu kurangnya jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Hanya beberapa siswa yang rutin hadir.

Minat berperan penting dalam hal ini. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler karate, maka kemungkinan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut juga tinggi. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan perasaan senang dan atas keinginannya sendiri, ia akan berusaha melakukan yang terbaik. Hal yang dilakukan tanpa paksaan jauh lebih ringan dibandingkan dengan hal yang dipaksakan. Jika minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini tinggi, diharapkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut juga tinggi. Dengan demikian, kehadiran siswa dalam latihan yang terjadwal akan tinggi, artinya banyak siswa yang hadir dan melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) yang meliputi rasa senang, perhatian, dan kemauan serta faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang meliputi sarana dan prasarana, keluarga, teman dan pelatih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variable mandiri dalam hal ini variable dalam penelitian ini merupakan minat siswa. Teknik pengambilan data menggunakan metode survei yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Ramdhan (2021: 6) mengatakan bahwa metode survei ialah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah fakta atau data yang ada dilapangan. Sugiyono (2018: 216) mengatakan bahwa kuesioner adalah alat pengumpulan data yang melibatkan partisipan atau responden dalam mengisi pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan total sampling dimana keseluruhan anggota ekstrakurikuler karate yang berjumlah 17 orang menjadi sampel penelitian.

Angket yang digunakan untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate ini terdiri dari 45 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang mempunyai 5 alternatif jawaban. Analisis validitas butir instrument penelitian berupa angket dilakukan dengan menggunakan tabel harga product moment dan taraf signifikansi pada tingkat interval 95%. Perhitungan validitas dilakukan dengan tabulasi menggunakan program *Microsoft Excel* dengan 45 item pernyataan yang diujicobakan pada 17 responden, terdapat 15 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomer item 3, 4, 5, 9, 10, 14, 15, 23, 28, 29, 31, 35, 37, 40 dan 42. Hal tersebut disebabkan nilai koefisien korelasi item pernyataan tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada koefisien tabel. Oleh sebab itu dari 45 butir pernyataan yang dibuat hanya 30 butir pernyataan yang akan digunakan pada perhitungan selanjutnya 30 butir pernyataan tersebut dibagi menjadi dua lalu dicari korelasi kedua kelompok tersebut dan didapati hasil 0,925. Adapun hasil uji reliabilitas angket menggunakan spearman brown dengan koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen sebesar 0,961. Jadi reabilitas dari instrument minat siswa = 0,961. Karena $r_i > r_b$ ($0,961 > 0,925$) maka instrument ini dikatakan reliabel.

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis perhitungan deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase
 f : Jumlah Skor yang diperoleh
 n : Jumlah Skor yang ideal/maksimal

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

No	Hasil	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan faktor instrinsik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perolehan Skor Faktor Intrinsik

No	Hasil	Intrinsik		
		Kesenangan	Perhatian	Kemauan
1	Jumlah	451	443	154
2	Skor Maks	510	510	170
3	Skor Maks Total		1190	
4	Persentase	38%	37%	13%
5	Persentase total		88%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan faktor intrinsik memiliki persentase sebesar 88%. Faktor intrinsik ini terdiri dari 3 indikator dengan hasil indikator kesenangan 38%, indikator perhatian 37% dan indikator kemauan 13%. Terlihat bahwa indikator kesenangan memiliki nilai tertinggi dengan perolehan sebesar 38% dari 3 indikator yang terdapat pada faktor intrinsik. Ini menunjukkan bahwa dengan perasaan senang para siswa akan lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate.

Hasil penelitian berdasarkan faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perolehan Skor Faktor Ekstrinsik

No	Hasil	Ekstrinsik			
		Sarana dan Prasarana	Keluarga	Teman	Pelatih
1	Jumlah	336	138	219	451
2	Skor Maks	425	170	255	510
3	Skor Maks Total		1360		
4	Persentase	25%	10%	16%	33%
5	Persentase total		84%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan faktor ekstrinsik memiliki persentase sebesar 84%. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari 4 indikator dengan hasil indikator sarana dan prasarana 25%, indikator keluarga 10%, indikator teman 16%, dan indikator pelatih 33%. Indikator dengan perolehan nilai tertinggi pada faktor ekstrinsik yaitu indikator pelatih dengan perolehan 33% dari 4 indikator yang ada.

Untuk melihat hasil data penelitian berdasarkan dari kedua faktor intrinsik dan ekstrinsik maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Skor Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik

No	Hasil	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik
1	Jumlah	1048	1144
2	Skor Maks	1190	1360
3	Skor Maks Total	2550	
4	Persentase	41%	45%
5	Persentase Total	86%	

Dari kedua faktor intrinsik dan ekstrinsik minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate mendapatkan skor persentase sebesar 86% jika dilihat dari tabel kriteria interpretasi skor maka minat siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Ini berarti siswa memiliki minat yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang.

Pembahasan

Slameto (2013 :170) menyebutkan bahwa perasaan senang pada suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Dalam hal ini siswa senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Alfazani (2021) mengatakan bahwa “minat merupakan suatu hal yang memperlihatkan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek dengan disertai perasaan senang, suka, gembira tanpa adanya keterpaksaan karena merasa berkepentingan akan obyek tersebut”. Sesuatu yang dilakukan dengan perasaan senang akan terasa ringan sehingga meraih hasil yang lebih baik.

Pada indikator kemauan sebesar 13% mendapati hasil yang lebih kecil diantara indikator lain menunjukkn kecilnya kemauan yang dimiliki oleh siswa. Padahal seharusnya siswa memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang mereka pilih. Mulyadi & Syahid (2020) mengatakan “Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya”. Karate identik dengan kekerasan, olahraga yang banyak melakukan perkenaan kontak fisik yang menyebabkan sebagian orang merasa takut untuk terjun menggeluti olahraga satu ini. Meskipun pertandingan karate dikenal dengan pertarungannya namun ada pertandingan yang dilakukan sendiri tanpa adanya kontak fisik yaitu pertandingan nomor kata perorangan. Kata atau seni gerakan

karate merupakan pertandingan yang dilakukan dengan memperagakan jurus gerakan karate dengan teknik yang baik dan benar.

Bangun (2019) mengatakan bahwa “pelatih berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mendapatkan hasil yang baik. peran pelatih olahraga sangat strategis dalam upaya meningkatkan bakat dan minat peserta didik, terutama melalui program ekstrakurikuler pada tiap-tiap satuan pendidikan”. Pelatih berperan aktif dalam meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan rancangan latihan yang baik maka siswa akan merasakan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Purbaningrum & Wulandari (2021) mengatakan Diluar dari itu motivasi yang diberikan pelatih sangat intens mengingat waktu bersama atlet terhitung singkat dilapangan, akan tetapi pelatih selalu memberikan dorongan motivasi kepada atlet dengan baik. Sugiarto (2020) mengatakan “pelatih yang berkualitas ialah pelatih yang memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni tentang metodologi pelatihan olahraga dan syarat pengalaman dicabang olahraga yang dilatihkannya serta memiliki kepribadian yang menawan sebagai seorang pelatih”.

Pada indikator keluarga diperoleh 10% dari seluruh indikator pada faktor ekstrinsik menunjukan kurangnya dukungan yang diberikan dari orang tua atau keluarga kepada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karate. Pralita (2015: 13) mengatakan bahwa dukungan mencakup sikap, bantuan, dan perhatian yang diberikan kepada individu. Dalam konteks ini, orang tua memberikan dukungan terbesar yang dapat diartikan sebagai sikap, bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan kepada anak mereka. Seharusnya pihak keluarga lebih mendukung melakukan apa yang diminati anaknya sehingga akan mencapai hasil yang baik. Rakhmawati (2015) menyebutkan “keluarga juga mempunyai peranan dalam pengasuhan anak yaitu mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk mengasuhnya sesuai dengan bakat dan keinginan anak”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang sebesar 86% dengan kategori sangat tinggi. Disarankan kepada pihak SMA Negeri 15 Palembang untuk terus mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan melengkapi

sarana dan prasarana yang ada sehingga para siswa akan semakin berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate ini. Kepada pelatih sehendaknya memberikan program latihan yang beragam sehingga para siswa lebih semangat serta dapat mempertahankan hingga meningkatkan minat siswa yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, S. A. (2010). The relationship between students' participation in school based extracurricular activities and their achievement in physics. *International Journal of Science and Technology Education Research*, 1(6), 111-117.
- Ahmad, M., & Diana, R. R. (2013). Partisipasi Dalam Beladiri Karate dan Agresifitas Anak di Institut Karate-do Indonesia (INKAI). *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 67.
- Bakoban, R. A., & Aljarallah, S. A. (2015). Extracurricular Activities and Their Effect on the Student's Grade Point Average: Statistical Study. *Educational Research and Reviews*, 10(20), 2737-2744.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Bekomson, A. N., Amalu, M. N., Mgban, A. N., & Kinsley, A. B. (2020). Interest in Extra Curricular Activities and Self Efficacy of Senior Secondary School Students in Cross River State, Nigeria. *International Education Studies*, 13(8), 79-87.
- Gunadi, D. (2018). Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3).
- Halim, S. R. (2013). Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1).
- Hidayat, S. (2020). Pengaruh Latihan Double Leg Speed Hop dan Single Leg Speed Hop Terhadap Power Otot Tungkai Atlet Karate. *ARTIKEL*, 1(3493).
- Hutasoit, M. (2019). Analisis Interaksi Karateka di Dojo Inkado LPPM USU Ditinjau dari Lima Hubungan Moral Terhadap Masyarakat (GORIN) dalam Ajaran Konfusius (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Khairuddin, K. (2017). Olahraga dalam Pandangan Islam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1(1), 1-14.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.
- Pane, B. S. (2015). Peranan olahraga dalam meningkatkan kesehatan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 21(79), 1-4.
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik Tpc-T Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 151-157.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat siswa kelas vii dan viii dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17-25.
- Sari, P. S. (2020). Bahan Ajar Teori dan Praktek Karate. Palembang
- Setiawan, V., & Istiqomah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar.
- Pralita, E. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler. Universitas Negeri 2 Surabaya
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sularso, P. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-12.
- Sugiarto, A. (2020). Sinergitas Pelatih dengan Atlet Dalam Upaya Meraih Prestasi Puncak. *CENDIKIA*, 4(2), 127-142.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke27 Ed). Bandung. Alfabeta